

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2021, terdapat 3.120 rumah sakit di Indonesia yang terdiri dari 2.522 rumah sakit umum dan 521 rumah sakit khusus. Terdapat 1.150 rumah sakit yang meliputi pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, TNI/POLRI, dan 953 rumah sakit swasta. Pada tahun 2015-2021 terjadi peningkatan jumlah rumah sakit dari 2.488 pada tahun 2015 menjadi 3.120 rumah sakit pada tahun 2020 (sebesar 20 %). Sebanyak 2.484 rumah sakit (83,3%) telah terakreditasi perdana 26 %, dasar 8,4 %, madya 15%, utama 13,4%, paripurna 36,5 %, dan JCI hanya 0,2 %. Terdapat 144 Rumah sakit yang terdiri dari 14 rumah sakit Rujukan Nasional, 20 rumah sakit rujukan Provinsi, dan 110 rumah sakit rujukan daerah yang kualitas pelayanannya perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan di masa yang akan datang. Untuk jumlah rujukan dari FKTP ke FKRTL tahun 2017 mencapai 18.891.657 rujukan, dengan rasio rujukan sebesar 12,56% dan rata-rata jumlah rujukan per bulan sebanyak 1.574.305 rujukan. Salah satu dari rumah sakit yang melakukan rujukan yaitu RSUD Raden Mattaher Jambi. Terjalannya kerja sama antara RSUD Raden Mattaher Jambi dengan rumah sakit lainnya dapat diakses melalui situs online SISROUTE, dimana didalamnya dapat berinteraksi dengan rumah sakit tujuan jika akan dilakukan rujukan.¹

Rujukan merupakan proses yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan terutama untuk daerah dengan keterbatasan fasilitas. Menurut Permenkes Nomor 001 tahun 2012 tentang sistem rujukan pelayanan kesehatan perorangan, dalam pedoman sistem rujukan nasional karakteristik rujukan meliputi rujukan berdasarkan indikasi, prosedur rujukan pada kasus kegawatan, melakukan rujukan balik kefasilitas perujuk, keterjangkauan fasilitas rujukan dan rujukan pertama dari fasilitas primer. Terjadinya proses rujukan dikarenakan adanya

sarana dan prasarana yang tidak tersedia untuk pengobatan pasien, rujukan di setiap pasien berbeda – beda tergantung dengan tingkat kebutuhannya.^{2,9}

Menurut *World Health Organization* (WHO) karakteristik rujukan medis adalah adanya kerja sama antara fasilitas pelayanan kesehatan, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur(SOP) rujukan, kelengkapan sumberdaya pendukung termasuk transportasi. Transportasi merujuk pasien memerlukan Ambulans. Pelayanan Ambulans sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan khususnya pelayanan evakuasi medis harus diadakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan dan wajib memenuhi semua persyaratan keamanan dan keselamatan yang berlaku. Ambulans gawat darurat darat adalah ambulans darat yang digunakan untuk menangani dan/atau mengangkut pasien dengan kondisi gawat darurat atau berpotensi mengancam nyawa dari suatu tempat ke tempat lain untuk mendapatkan pengobatan.³

Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaheer Provinsi Jambi adalah suatu rumah sakit pendidikan dan tipe B dan terletak di jl. Letjen Suprpto No.31, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Letaknya yang strategis dan merupakan rumah sakit daerah sehingga membuat masyarakat sering berkunjung berobat dan meminta rujukan.

Menjadi rumah sakit umum daerah tentunya RSUD Raden Matthaer menjadi tujuan utama masyarakat untuk pergi berobat. Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan pelayanan terhadap pasien, tidak sedikit pasien yang telah berobat di rumah sakit Raden Mattaheer yang dirujuk ke rumah sakit lain untuk melanjutkan pengobatan. Dalam perujukan tidak hanya dilakukan didalam kota saja melainkan ke rumah sakit luar kota juga. Perujukan pasien ke rumah sakit luar kota ketika pelayanan tidak tersedia di rumah sakit yang di Jambi. Pada saat proses perujukan tentunya membutuhkan transportasi ambulans. Dalam penggunaan ambulans juga tergantung kebutuhan pasiennya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang Instalasi Gawat Darurat di RSUD Raden Mattaheer pada bulan November 2023, melalui wawancara dan

observasi bersama dengan narasumber didapatkan bahwa prosedur rujukan merupakan rekomendasi dari dokter penanggung jawab jika pasien gawat dan membutuhkan tingkat pengobatan yang lebih dan tidak tersedia di rumah sakit awal akan dirujuk ke rumah sakit yang lain dengan menggunakan sirsute, setelah rumah sakit tujuan menyetujui dan tersedianya sarana dan prasarana pengobatan maka selanjutnya pasien dimintai surat-surat persyaratan rujukan misalnya KTP, BPJS, Kartu Keluarga, SEP, dan surat rujukan dari dokter. Sebelum dirujuk pasien telah dipertimbangkan apakah pasien layak rujuk atau tidak, jika kondisi pasien memungkinkan segera akan diberangkatkan menggunakan ambulans.

Dari hasil wawancara juga dikatakan di RSUD Raden Mattaher Jambi terdapat 8 unit ambulans, diantaranya 1 unit ambulans *advance*, 5 unit ambulans *basic*, dan 2 mobil jenazah. Pemakaian ambulans untuk merujuk tergantung yang dibutuhkan pasien jika pasien gawat dan membutuhkan alat-alat bantu yang berhubungan dengan kelistrikan, maka menggunakan ambulans *advance*.

Pada saat wawancara juga dikatakan bahwa sering dalam merujuk pasien dari RSUD ke RSUP dikarenakan adanya sarana dan prasarana di RSUD Raden Mattaher Jambi yang rusak atau tidak tersedia, biasanya dalam 1 bulan terdapat dua sampai tiga pasien dengan rute yang berbeda. Pada saat proses merujuk terdapat prosedur yang harus diketahui dalam artian SOP rujukan namun pada rumah sakit Raden Mattaher tidak terdapatnya SOP rujukan dengan menggunakan ambulans gawat darurat hanya terdapat SOP rujukan pada umumnya saja.

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan terkait prosedur rujukan dan transportasi, maka penulis berinisiatif meneliti lebih dalam lagi terkait prosedur rujukan transportasi ambulans gawat darurat di RSUD Raden Mattaher Jambi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang didapatkan perumusan masalah bagaimana proses rujukan transportasi ambulans gawat darurat di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses rujukan transportasi ambulans gawat darurat di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana proses rujukan di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
2. Mengetahui penggunaan ambulans gawat darurat di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.
3. Mengetahui bagaimana Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (SISRUTE)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan proses rujukan ambulans gawat darurat menjadi semakin baik dalam pelayanan di masyarakat.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan bacaan yang dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian terkait proses rujukan ambulans gawat darurat.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi penelitian ilmiah mahasiswa terkait proses rujukan ambulans gawat darurat.